Keadilan dan Kerahiman

E.J. Waggoner

Keadilan dan Kerahiman

E.J. Waggoner

Present Truth UK,
23 Februari 1893

Dicetak oleh

MARANATHA
MEDIA

maranathamedia.com

September 2023

Daftar Isi

Pengantar 4
Keadilan dan Kerahiman.....11
Allah, Sumber Segala Sesuatu.....13
Kewajiban untuk Selaras dengan Allah 14
Keadilan Kerahiman.....15
Memberikan Manusia Jalan Mereka Sendiri 16
Nasib Orang Jahat 18
Hukuman Abadi.....19
Api yang Tak Terpadamkan 19
Api Abadi.....20
Allah adalah Segala-galanya 20

Pengantar

Empat puluh tahun setelah Gereja Advent Hari Ketujuh mulai memberitakan pekabaran pemeteraian kepada dunia, Tuhan mengutus sebuah pekabaran yang paling berharga melalui para penatua Waggoner dan Jones. Pekabaran ini dimulai pada Oktober 1888 dan berlanjut selama sekitar 7 tahun. Penggunaan kata *"telah mengirim"* daripada "*sedang mengirim"* dalam kutipan berikut menyiratkan bahwa pekabaran tersebut telah berhenti sejenak bahkan terhenti.

> Tuhan dalam kasih karunia-Nya yang besar **telah mengirim** sebuah pekabaran yang sangat berharga kepada umat-Nya melalui Para Penatua Waggoner dan Jones. Pekabaran ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada dunia dengan lebih jelas Penyelamat yang telah dibangkitkan, yaitu korban tebusan untuk dosa seluruh dunia. Pekabaran ini mengajarkan pembenaran melalui iman kepada Penjamin; ia mengundang umat untuk menerima kebenaran Kristus, yang dinyatakan melalui ketaatan kepada semua perintah Allah. TM 91,92 (1895)

Salah satu unsur utama pekabaran ini berkaitan dengan topik dua kovenan.

> **Sejak saya menyatakan pada hari Sabat lalu bahwa pandangan tentang kovenan-kovenan sebagaimana diajarkan oleh Saudara Waggoner adalah kebenaran**, sepertinya banyak orang merasa lega.--Surat 30, 1890, hlm. 2. (Kepada W. C. White dan istrinya, 10 Maret 1890.) {9MR 329.3}

Namun, kebanyakan pemimpin gereja tidak menerima cahaya berharga ini.

> **Malam sebelum kemarin, saya ditunjukkan** [oleh Tuhan] bahwa bukti-bukti mengenai kovenan-kovenan itu jelas dan meyakinkan. Anda sendiri, [Uriah Smith], Saudara B, Saudara C, dan yang lain-lain**, menghabiskan usaha penyelidikan Anda dengan sia-sia untuk menghasilkan posisi mengenai kovenan-kovenan yang berbeda dari posisi yang telah disampaikan oleh Saudara [E. J.] Waggoner**. Jika kalian telah menerima cahaya yang benar yang bersinar, kalian tidak akan meniru atau mengikuti cara penafsiran dan kesalahpahaman terhadap Kitab Suci seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi. Apa yang membuat mereka begitu bersemangat? Mengapa mereka berpegang teguh pada kata-kata Kristus? **Mengapa mata-mata mengikuti-Nya untuk mencatat kata-kata-Nya agar dapat diulang, disalahartikan, dan diputarbalikkan sehingga berarti apa yang diinginkan oleh pikiran mereka yang tidak suci?** Dengan cara ini,

mereka menipu orang banyak. Mereka menciptakan isu-isu palsu. Mereka menangani hal-hal yang dapat dijadikan sarana untuk membingungkan dan menyesatkan pikiran.

Pertanyaan tentang kovenan adalah pertanyaan yang jelas dan akan diterima oleh setiap pikiran yang jujur dan tidak berpihak, tetapi aku dibawa ke tempat di mana Tuhan memberi aku wawasan tentang hal ini. **Kalian telah berpaling dari cahaya yang jelas karena kalian takut bahwa pertanyaan tentang hukum dalam Galatia harus diterima**. Mengenai hukum dalam Galatia, aku tidak memiliki beban dan tidak pernah memilikinya.--Surat 59, 1890, hlm. 6. (Kepada Uriah Smith, 8 Maret 1890.) { 9MR 329.1}

Pada tahun 1895, sepertinya sudah terlambat bagi beberapa orang.

Saya menanyakan kepada mereka yang memegang jabatan penting di Battle Creek, Apa yang sedang kalian lakukan? **Kalian telah membelakangi Tuhan, bukan menghadap-Nya.** Perlu ada pembersihan hati, perasaan, simpati, dan kata-kata, terutama terkait dengan hal-hal yang paling penting—Tuhan Allah, kekekalan, dan kebenaran. Apa pekabaran yang harus disampaikan pada saat ini? Itu adalah pekabaran malaikat ketiga. **Namun, cahaya yang seharusnya mengisi seluruh dunia dengan kemuliaannya, telah dihina oleh beberapa orang yang mengaku percaya pada kebenaran saat ini.** Berhati-hatilah dalam langkahmu. Lepaskan sepatumu dari kakimu; sebab engkau berada di tanah yang kudus. Waspadalah terhadap sifat-sifat Setan yang engkau ikuti, dan jangan menghina manifestasi Roh Kudus. Aku **tidak tahu apakah beberapa di antara kalian telah terlalu jauh untuk kembali dan bertobat.** { 1888 Study Materials 1334.2} (1895)

Tiga tahun sebelumnya, Ellen White menulis kata-kata berharga ini penuh dengan harapan:

Waktu ujian telah tiba, sebab **seruan nyaring malaikat ketiga telah dimulai** dalam pengungkapan kebenaran Kristus, Penebus yang mengampuni dosa. **Ini adalah awal dari cahaya malaikat yang kemuliaannya akan memenuhi seluruh bumi.** RH, 22 November 1892, par. 7

Tiga bulan setelah itu, A.T. Jones menyampaikan khotbah-khotbah terkenal tahun 1893 yang membawa pencerahan besar terhadap pekabaran tersebut. Hal ini membuka pemahaman yang lebih dalam tentang Sabat dan karunia Roh Kudus yang menyertai waktu suci ini.

> Dalam penciptaan, ia dapat mengetahui tentang-Nya. Dalam Sabat, ia akan mengenal-Nya, karena Sabat membawa kehadiran yang hidup, kehadiran yang menguduskan, kehadiran yang menyucikan, dari Yesus Kristus, kepada orang yang benar-benar menaati-Nya. Khotbah 20. Roh Kristus melalui Sabat, A. T. Jones. 2 Maret 1893.

Sekitar waktu yang sama ketika Jones memulai khotbahnya di Amerika Serikat, E.J. Waggoner menulis artikel berikut di Inggris tentang topik keadilan dan belas kasihan (kerahiman). Topik ini adalah konsekuensi alami dari prinsip-prinsip yang diajarkan Jones dan Waggoner tentang kuasa Allah yang termanifestasi dalam penciptaan dalam konteks dua kovenan yang diungkapkan sebagai dua kondisi hati bukannya dua dispensasi waktu.

Dalam membaca artikel ini, saya menemukan konfirmasi yang indah untuk hal-hal yang telah kita ajarkan selama tujuh tahun terakhir. Kami menantang gagasan bahwa kerahiman dan keadilan bertentangan satu sama lain, melainkan belas kasihan (kerahiman) adalah manifestasi dari keadilan. Keadilan adalah melakukan hal yang benar, dan hal yang benar yang dilakukan adalah menunjukkan belas kasihan.

Waggoner membangun argumennya berdasarkan prinsip bahwa Allah adalah sumber segala sesuatu. Prinsip-prinsip ini telah kami kembangkan dalam buku Identity Wars and Life Matters. Waggoner menggunakan teks yang sama dari Mazmur 89:14 untuk mengekspresikan prinsip-prinsip keadilan sebagaimana kami lakukan dalam buku *Keadilan Alami dan Pendamaian.* Ia membangun dengan indah harmoni antara keadilan dan kerahiman dalam konteks tabut perjanjian di dalam Bait Suci. Kursi belas kasihan berada di atas hukum Allah dalam tabut. Ini adalah takhta Allah. Belas kasihan dan keadilan bersatu di atas takhta yang sama pada waktu yang sama. Di bawah ini adalah beberapa pernyataan paling berharga yang dibuat oleh Waggoner dalam artikel ini, yang akan saya ringkas di sini.

Kami melihat harmoni antara Keadilan dan Kerahiman:

> Ada sebuah gagasan aneh yang umum di dunia, bahkan di kalangan orang-orang yang mengaku Kristen, bahwa keadilan dan belas kasihan adalah sifat-sifat yang bertentangan, dan bahwa keduanya tidak dapat ditunjukkan pada orang yang sama pada waktu yang sama…. Ini adalah gagasan yang sangat disayangkan. Gagasan ini menggambarkan Allah sebagai makhluk yang berubah-ubah. Namun, kenyataannya adalah bahwa Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya sendiri, dan Dia tidak berubah.

Kami melihat prinsip kehidupan hanya ada dalam Kristus, dan oleh karena itu Kristus adalah sumber setiap dorongan yang benar, mengubah perintah-perintah menjadi janji-

janji Allah.

> Kristus, yang adalah kepenuhan keilahian, adalah kehidupan segala sesuatu; Dia adalah kekuatan yang manifestasi dalam segala materi. Jika demikian, jelaslah bahwa kelangsungan hidup segala sesuatu bergantung pada keselarasan mereka dengan kehendak Allah dan ketaatan mereka kepadanya. Ini bukan sekadar tuntutan sewenang-wenang dari Allah; Dia tidak menuntut agar segala sesuatu tunduk kepada-Nya hanya untuk memuaskan cinta-Nya akan kekuasaan, seperti halnya pada manusia, tetapi karena hanya dengan bergantung pada-Nya segala sesuatu dapat ada.

Kita melihat Salib yang selalu ada:

> Namun, melalui belas kasihan Allah, keberadaan manusia dipertahankan. “Karena kasih setia Tuhanlah kita tidak binasa, karena kasih setia-Nya tidak pernah berakhir. Setiap pagi kasih setia-Nya baru; besar setia-Nya.” Rat 3:22. Kesabaran Allah ini adalah untuk keselamatan manusia.

Kita melihat beberapa ungkapan yang mulia tentang keadilan dan belas kasihan Allah:

> Namun dalam belas kasihan ini, keadilan Allah tampak. Ia telah menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri, dengan kemampuan untuk menikmati yang tertinggi, karena Ia telah memberikan kepadanya kebebasan untuk memilih jalannya sendiri, dan telah menempatkan segala sesuatu di hadapannya.
>
> **Dalam pilihan ini, tidak ada pembatasan sama sekali yang ditempatkan Tuhan pada manusia. Keadilan-Nya yang ketat terlihat dalam tidak campur tangan-Nya pada hak pribadi manusia untuk memilih apa yang akan dia ambil.** Allah tahu bahwa hanya dalam-Nya manusia dapat menemukan kebaikan tertinggi, dan oleh karena itu Ia menempatkan diri-Nya di hadapan manusia dalam cahaya yang paling menarik, dan memohon kepadanya untuk menerima-Nya; **tetapi Ia tidak akan memaksakan kehadiran-Nya di tempat yang tidak diinginkan. Dia tidak akan memaksa kehendak manusia.** Dalam menciptakan manusia, Dia telah menjamin kebebasan sempurna bagi manusia, dan Dia sendiri menghormati hak-hak yang telah Dia berikan kepada manusia. **Upaya untuk memaksa manusia menerima cara-Nya, meskipun sempurna, akan berarti merampas kebebasan yang tak terpisahkan dari Allah;** dan demikianlah hal itu akan menggagalkan tujuan-Nya sendiri.

Ini adalah pengungkapan yang luar biasa dan mendefinisikan keadilan Allah yang ketat (*strict justice*). Ini bukan tentang menghancurkan manusia dengan kekuatan semata, tetapi tentang tidak campur tangan dalam kekuasaan manusia untuk memilih tanpa adanya batasan apa pun. Definisi keadilan ini secara alami mengarah pada penjelasan tentang kehancuran orang-orang jahat.

> Orang-orang seperti itu telah menghukum diri mereka sendiri. Hukuman mati mereka bukan sekadar keputusan seorang Hakim, tetapi merupakan hasil alami dari jalan hidup mereka sendiri. Mereka telah membenci Tuhan, menentang semua upaya-Nya, dan menunjukkan keinginan mereka untuk tidak memiliki hubungan apa pun dengan-Nya. Karena mereka secara tegas menolak untuk hidup bersama-Nya, Tuhan tidak memiliki pilihan lain selain membiarkan mereka pada diri mereka sendiri; dan karena mereka tidak memiliki sarana untuk pertahan-hidup, mereka secara alami mengalami kehancuran.

Waggoner menekankan bahwa Allah tidak berubah dalam sikap-Nya terhadap orang-orang yang hilang. Yang berubah adalah orang-orang jahat.

> Tuhan adalah kebaikan itu sendiri. Dia adalah kasih. Dia tidak pernah dapat menjadi apa pun selain apa yang Dia adalah, dan oleh karena itu Dia sama baiknya terhadap satu orang seperti terhadap orang lain. Dia sama baiknya terhadap semua orang dan sebaik yang Dia bisa menjadi setiap saat. Oleh karena itu, bukan karena mereka tidak ditarik oleh kasih Allah bahwa beberapa orang dihancurkan. Itu karena mereka telah menghina kasih itu.

Dalam berpaling dari Tuhan, orang-orang jahat tidak memiliki pilihan selain punah, karena kehadiran Tuhan ada di mana-mana dan hanya di dalam-Nya ada kehidupan.

> Oleh karena itu, jelaslah bahwa mereka yang dibiarkan memilih untuk selamanya terpisah dari Tuhan, tidak memiliki tempat lain selain kepunahan total. Tidak ada tempat di alam semesta di mana manusia dapat exist terpisah dari kehadiran Tuhan.

Waggoner menarik kesimpulan logis bahwa kehancuran orang-orang jahat adalah upah yang mereka peroleh. Mereka ingin ditinggalkan sendiri, dan Allah memberi mereka apa yang mereka inginkan.

> Kasih sayang Tuhan abadi, meskipun ada yang tidak mau menerimanya. Dalam kasih sayang-Nya, Ia bersabar dengan mereka, tetapi Tuhan tidak dapat mentolerir pemberontakan selamanya di kerajaan-Nya dan tetap adil terhadap hamba-hamba-Nya yang setia. Oleh karena itu, dalam keadilan

yang tidak kalah dari kasih sayang-Nya terhadap mereka yang dengan sukarela menyerahkan diri kepada kuasa-Nya, Ia harus membiarkan orang-orang jahat menderita hukuman yang telah mereka perbuat. Sesungguhnya, akan menjadi ketidakadilan bagi orang-orang jahat jika tidak diberikan kepada mereka apa yang telah mereka usahakan dengan begitu lama dan tekun. Mereka telah berunding bersama untuk melawan Tuhan dan melawan Yang Diurapi-Nya, berkata, "Mari kita putuskan tali-tali mereka dan buang tali-tali mereka dari kita." Seluruh keinginan mereka adalah untuk dibiarkan sendiri, dan sekarang Allah memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan. Tetapi karena tidak ada tempat di alam semesta di mana Allah tidak ada, maka satu-satunya nasib mereka adalah kepunahan.

Urutan argumen Waggoner sangat berharga. Saya berdoa agar pembaca dapat memahami karunia yang disajikan di dalamnya. Argumen-argumen ini selaras dengan indah dengan kata-kata Ellen White tentang Keadilan dan kematian orang-orang jahat.

Kekuatan penghukuman Setan akan mendorongnya untuk mengemukakan teori keadilan yang bertentangan dengan belas kasihan. Ia mengklaim bertindak sebagai suara dan kuasa Allah, mengklaim bahwa keputusannya adalah keadilan, murni dan tanpa cela. Dengan demikian, ia mengambil posisi di kursi pengadilan dan menyatakan bahwa nasihatnya tak tersalah. Di sinilah keadilan tanpa belas kasihan muncul, sebuah tiruan keadilan yang dibenci Allah. {CTr 11.4}

Setan akan dihakimi berdasarkan pandangannya sendiri tentang keadilan. Dia berargumen bahwa setiap dosa harus menerima hukuman. Jika Allah mengampuni hukuman, katanya, Allah bukanlah Allah yang benar atau adil. **Setan akan menerima hukuman yang dia katakan harus dijalankan oleh Allah.**
{12MR 413.1}

Allah tidak berdiri di hadapan orang berdosa sebagai algojo yang menjatuhkan hukuman atas pelanggaran; tetapi Ia membiarkan mereka yang menolak rahmat-Nya untuk menanggung akibat perbuatan mereka sendiri. Setiap sinar cahaya yang ditolak, setiap peringatan yang dihina atau diabaikan, setiap nafsu yang dibiarkan berkembang, setiap pelanggaran terhadap hukum Allah, adalah benih yang ditabur yang akan menghasilkan panen yang tak terelakkan. Roh Allah, yang terus-menerus ditolak, akhirnya ditarik kembali dari orang berdosa, dan kemudian tidak ada lagi kekuatan untuk mengendalikan nafsu jahat jiwa, dan tidak ada

perlindungan dari kejahatan dan permusuhan Setan. Kehancuran Yerusalem adalah peringatan yang menakutkan dan serius bagi semua yang menganggap remeh tawaran anugerah ilahi dan menentang permohonan belas kasihan ilahi. Tidak pernah ada kesaksian yang lebih tegas tentang kebencian Allah terhadap dosa dan hukuman pasti yang akan menimpa orang bersalah. { GC 36.1}

Penggunaan kekuatan bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Allah; Ia hanya menginginkan pelayanan kasih; dan kasih tidak dapat diperintahkan; ia tidak dapat dimenangkan dengan kekuatan atau otoritas. Hanya dengan kasihlah kasih dapat dibangkitkan. Mengenal Allah adalah mencintai-Nya; karakter-Nya harus ditunjukkan dalam kontras dengan karakter Setan. {DA 22.1}

Semoga Anda diberkati saat membaca artikel berharga ini dari Waggoner.

Keadilan dan Kerahiman

Ada gagasan aneh yang umum di dunia, bahkan di kalangan orang-orang yang mengaku Kristen, bahwa keadilan dan belas kasihan (kerahiman) adalah sifat yang bertentangan, dan bahwa keduanya tidak dapat ditunjukkan pada orang yang sama pada waktu yang sama. Kita ingat sebuah lagu pujian lama tentang "kasih sayang," salah satu barisnya berkata, "Keadilan tidak ada bagian dalam dirimu." Ini menggambarkan pandangan umum bahwa keadilan adalah keras dan kejam, dan bahwa untuk menunjukkan belas kasihan, Allah harus melepaskan keadilan-Nya, dan ketika Ia menunjukkan keadilan, Ia melepaskan belas kasihan.

Ini adalah gagasan yang sangat disayangkan. Gagasan ini menggambarkan Allah sebagai makhluk yang berubah-ubah. Namun, kenyataannya adalah bahwa Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya sendiri, dan Dia tidak berubah. "Sebab Aku adalah Tuhan, Aku tidak berubah." Mal. 3:6. "Keadilan dan penghakiman adalah tempat tinggal [atau dasar] takhta-Mu; belas kasihan dan kebenaran akan mendahului wajah-Mu." Mazmur 89:14. Ini adalah kata-kata orang yang oleh Roh Kudus berbicara. Mazmur itu dimulai, "Aku akan menyanyikan kasih sayang Tuhan untuk selamanya; dengan mulutku akan aku memberitakan kesetiaan-Mu kepada segala generasi. Sebab aku telah berkata, Kerahiman akan dibangun untuk selamanya; kesetiaan-Mu akan Engkau tegakkan di langit-langit." Dan lagi, "Berilah syukur kepada Tuhan; sebab Ia baik; sebab kerahimanNya kekal selamanya." Mazmur 136:1. Allah ada dari kekal sampai kekal; keadilan dan kerahiman adalah bagian dari karakter-Nya; Ia tidak dapat berubah; oleh karena itu, baik keadilan maupun kasih Tuhan harus kekal selamanya, tanpa berubah.

Keadilan tidak kalah pentingnya dengan kerahiman (belas kasihan) dalam rencana penebusan. Demikianlah kita membaca: "Sebab semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah; tetapi mereka dibenarkan dengan cuma-cuma oleh anugerah-Nya melalui penebusan yang ada di dalam Yesus Kristus; yang telah ditetapkan Allah sebagai korban pendamaian melalui iman dalam darah-Nya, untuk menyatakan kebenaran-Nya karena pengampunan dosa-dosa yang telah lalu, melalui kesabaran Allah. Untuk menyatakan, aku katakan, pada waktu ini kebenaran-Nya; supaya Ia dapat menjadi adil dan menjadi pembenar bagi orang yang percaya kepada Yesus." Rom. 3:23-26. Di sini kita diberitahu bahwa Allah tidak menyingkirkan keadilan-Nya dalam menyelamatkan manusia, tetapi dalam tindakan penebusan itu sendiri Ia memperlihatkan keadilan-Nya.

Di dalam Kemah Suci yang diperintahkan Tuhan kepada Musa untuk dibangun, dan pola yang ditunjukkan-Nya kepadanya di gunung, barang utama di dalamnya adalah tabut. Di dalam tabut itu diletakkan loh-loh hukum. Tutup tabut itu disebut tempat pengampunan, dan di atas tutup itu terdapat patung dua kerubim, masing-masing di ujung, saling berhadapan. Lihat Keluaran 25:10-21. Tentang hal ini Tuhan berfirman, "Dan di situlah

Aku akan bertemu dengan engkau, dan Aku akan berbicara dengan engkau dari atas tempat duduk kerahiman, dari antara kedua kerubim yang ada di atas tabut perjanjian, tentang segala sesuatu yang akan Aku perintahkan kepadamu untuk disampaikan kepada anak-anak Israel." Kel. 25:22. "Dan ketika Musa masuk ke dalam Kemah Pertemuan untuk berbicara dengan-Nya, maka ia mendengar suara seseorang yang berbicara kepadanya dari atas tutup pendamaian yang ada di atas tabut perjanjian, dari antara kedua kerubim; dan Ia berbicara kepadanya." Bil. 7:89. Dari sini kita belajar bahwa sebagaimana Kemah Pertemuan mewakili tempat tinggal Allah yang sesuai dengan Bait Suci Allah di surga (lihat Kel. 25:8; Ibr. 9:23,24; Mzm. 11:4), demikian pula Tabut Perjanjian mewakili takhta Allah. Dengan demikian, hukum Allah membentuk dasar takhta-Nya, namun takhta itu sendiri adalah dudukan kasih karunia. Di takhta Allah, "Kasih setia dan kebenaran bertemu; keadilan dan damai sejahtera berciuman." Mazmur 85:10. Takhta-Nya adalah takhta kasih karunia, di mana kita dapat memperoleh kasih karunia dan menemukan pertolongan pada waktu kesusahan. Ibrani 4:16.

Namun, beberapa pembaca mungkin berpikir bahwa kita belum menyentuh pertanyaan yang sebenarnya. Teks-teks berikut ini pasti ada dalam pikiran mereka: "Tetapi kasih setia Tuhan berlaku dari kekal sampai kekal bagi orang-orang yang takut akan Dia, dan kebenaran-Nya bagi anak-anak dari anak-anak mereka; bagi mereka yang memelihara perjanjian-Nya dan mengingat perintah-perintah-Nya untuk melakukannya." Mazmur 103:17,18. "Sebab Ia akan menghakimi dengan adil, dan tidak akan menunjukkan kerahiman kepada orang yang tidak menunjukkan belas kasihan; dan belas kasihan akan bersukacita atas penghakiman." Yakobus 2:13. Bukankah ini sepertinya menunjukkan bahwa belas kasihan Allah bertahan selamanya hanya bagi mereka yang takut kepada-Nya, dan bahwa akan datang waktunya ketika belas kasihan-Nya akan berhenti, setidaknya bagi orang-orang jahat? Mari kita lihat.

Allah, Sumber Segala Sesuatu

Allah adalah Pencipta segala sesuatu. Sering dikatakan bahwa Ia menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan. Itu benar, sejauh artinya bahwa firman-Nya membentuk alam semesta di mana sebelumnya tidak ada apa-apa; tetapi alam semesta itu benar-benar berasal dari firman-Nya. Firman-Nya dipenuhi dengan hidup-Nya sendiri; jadi benar bahwa seluruh ciptaan ada melalui hidup Allah sendiri. Segala sesuatu berasal dari-Nya, sehingga dalam penciptaan alam semesta terdapat misteri reproduksi. Ide ini tercantum dalam kata-kata Pemazmur, "Tuhan, Engkau telah menjadi tempat tinggal kami sepanjang generasi. Sebelum gunung-gunung dibentuk, atau sebelum Engkau membentuk bumi dan dunia, bahkan dari kekal sampai kekal, Engkau adalah Allah." Mazmur 90:1, 2.

Baca juga teks-teks berikut yang sudah familiar: "Allah yang menciptakan dunia dan segala isinya, adalah Tuhan langit dan bumi, yang tidak diam di dalam bait-bait suci yang dibuat oleh tangan manusia; juga tidak disembah dengan tangan manusia, seolah-olah Ia memerlukan sesuatu, karena Ia memberikan hidup, nafas, dan segala sesuatu kepada semua orang; . . . sebab di dalam Dia kita hidup, bergerak, dan ada; sebagaimana juga beberapa dari pujangga kalian sendiri telah berkata, 'Sebab kita juga adalah keturunan-Nya.' Karena kita adalah keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir bahwa Allah itu seperti emas, perak, atau batu yang diukir oleh seni dan rancangan manusia." Kisah Para Rasul 17:24-29. "Sebab di sisi-Mu ada mata air kehidupan." Mazmur 36:9. "Segala sesuatu berasal dari-Mu." 1 Tawarikh 29:14. "Engkau layak, ya Tuhan, untuk menerima kemuliaan dan kehormatan dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu, dan untuk kesenangan-Mu mereka diciptakan." Wahyu 4:11.

Tidak hanya Allah melalui Kristus telah menciptakan segala sesuatu, tetapi keberlangsungan keberadaan mereka bergantung pada-Nya saja. Kita memiliki penebusan melalui darah Kristus, "Sebab oleh-Nya segala sesuatu diciptakan, baik yang di sorga maupun yang di bumi, yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, baik takhta, kerajaan, pemerintah, maupun kuasa; segala sesuatu diciptakan oleh-Nya dan untuk-Nya; dan Ia ada sebelum segala sesuatu, dan segala sesuatu ada oleh-Nya." Kol. 1:16,17. Kristus, yang adalah kepenuhan Allah, adalah kehidupannya dari segala sesuatu; Dia adalah kekuatan yang manifes dalam segala materi.

Kewajiban untuk Selaras dengan Allah

Jika demikian, jelaslah bahwa kelangsungan hidup segala sesuatu bergantung pada keselarasan mereka dengan kehendak Allah dan ketaatan mereka kepadanya. Ini bukanlah tuntutan sewenang-wenang dari Allah; Ia tidak menuntut agar segala sesuatu tunduk kepada-Nya semata-mata untuk memuaskan cinta-Nya akan kekuasaan, seperti halnya manusia, tetapi karena hanya dengan bergantung pada-Nya segala sesuatu dapat ada. "Allah telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik; dan apa yang dituntut Tuhan darimu, melainkan untuk melakukan keadilan, mencintai kasih sayang, dan berjalan dengan rendah hati bersama Allahmu?" Mikha 6:8. Dua orang tidak dapat berjalan bersama kecuali mereka sepakat. Manusia tidak dapat berjalan dan tinggal bersama Allah kecuali mereka bersatu dengan-Nya; tetapi keberadaan mereka sendiri bergantung pada persatuan mereka dengan Allah. Tanpa Allah, tidak ada kehidupan. Hanya di dalam-Nya kita hidup, bergerak, dan ada.

Sejauh yang berkaitan dengan bumi itu sendiri, tidak ada kesulitan. Penciptaan telah ditaklukkan oleh kesia-siaan, "bukan dengan kesukarelaan." Rom. 8:20. Bumi ini pasif di tangan Allah, meskipun telah dicemari oleh dosa-dosa manusia. Ia telah dikutuk karena manusia, dan untuk sementara waktu ia mengerang dan menderita, menantikan pembebasan yang pasti akan datang kepadanya. "Penciptaan itu sendiri akan dibebaskan dari perbudakan kebinasaan ke dalam kebebasan kemuliaan anak-anak Allah." Roma 8:21. Namun, manusia telah bersekutu dengan Setan dan malaikat-malaikatnya dalam pemberontakan melawan Yang Mahakuasa. Pikiran alaminya sekarang bermusuhan dengan Allah; "karena ia tidak tunduk pada hukum Allah, dan memang tidak dapat." Roma 8:7.

Namun, melalui kerahiman Allah, keberadaan manusia tetap dipertahankan. "Karena kerahiman Tuhanlah kita tidak binasa, sebab kasih setia-Nya tidak berkesudahan. Kasih setia-Nya baru setiap pagi; besar setia-Nya." Lam. 3:22. Kesabaran Allah ini adalah untuk keselamatan manusia. Meskipun mereka telah kehilangan semua hak atas-Nya, telah memberontak melawan kasih-Nya, dan memilih kematian, Allah enggan meninggalkan mereka, dan oleh karena itu telah menyediakan cara agar "orang-orang yang dibuang-Nya tidak diusir dari-Nya." 2 Sam. 14:14. Kasih Allah yang besar terlihat dalam hal ini. Ia "telah menyerahkan diri-Nya untuk kita." "Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seseorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." Yohanes 15:13. "Tetapi Allah telah menyatakan kasih-Nya kepada kita, karena ketika kita masih berdosa, Kristus mati untuk kita." Rom. 5:8. Ia melakukan ini ketika kita "mati dalam pelanggaran dan dosa," semata-mata "karena kasih-Nya yang besar kepada kita," karena Ia "kaya dalam belas kasihan." Efesus 2:4,5. "Allah ada di dalam Kristus untuk mendamaikan dunia kepada diri-Nya." 2 Korintus 5:19. Dengan

menyerahkan diri-Nya bagi manusia yang memberontak, sehingga mereka dapat didamaikan dengan diri-Nya, Allah menunjukkan betapa besar keinginan-Nya agar semua orang memiliki hidup yang kekal, karena sebagaimana kita telah lihat, hanya dalam persatuan dengan-Nya ada hidup. Dan kasih-Nya kepada manusia, serta keinginan-Nya agar mereka memperoleh hidup kekal, ditunjukkan setiap hari dalam kenyataan bahwa sebagai suatu perbuatan kasih karunia, Ia mempertahankan hidup orang-orang yang memberontak, agar mereka dapat mendengarkan undangan kasih-Nya dan diperdamaikan dengan-Nya. Ia berkata, "Aku ditanya oleh mereka yang tidak meminta Aku; Aku ditemukan oleh mereka yang tidak mencari Aku; Aku berkata, Lihatlah Aku, lihatlah Aku, kepada bangsa yang tidak dipanggil dengan nama-Ku. Aku telah mengulurkan tangan-Ku sepanjang hari kepada bangsa yang memberontak, dan berjalan di jalan yang tidak baik, menurut pikiran mereka sendiri." Yesaya 65:1,2.

Keadilan Kerahiman

Tetapi dalam kerahimanNya, keadilan Allah tampak jelas. Allah telah menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri, dengan kemampuan untuk menikmati kebahagiaan tertinggi, karena Ia telah memberikan kepadanya kebebasan untuk memilih jalannya sendiri, dan telah menempatkan segala sesuatu di hadapannya. Kebahagiaan tertinggi ditemukan dalam kebebasan yang paling sempurna; dan inilah yang telah Allah berikan kepada manusia, dengan memberikan kepadanya kebebasan mutlak untuk memilih apa pun yang ia kehendaki. **Dalam pilihan ini, tidak ada batasan apa pun yang ditempatkan Tuhan pada manusia. Keadilan-Nya yang mutlak terlihat dalam ketidakcampur tangan-Nya terhadap hak pribadi manusia untuk memilih apa yang diinginkannya. Allah tahu bahwa hanya dalam diri-Nya manusia dapat menemukan kebaikan tertinggi, dan oleh karena itu Ia menempatkan diri-Nya di hadapan manusia dalam cahaya yang paling menarik, dan memohon kepadanya untuk menerima-Nya; tetapi Ia tidak akan memaksakan kehadiran-Nya di tempat yang tidak diinginkan. Dia tidak akan memaksa kehendak manusia. Dalam menciptakan manusia, Dia telah menjamin kebebasan sempurna bagi manusia, dan Dia sendiri menghormati hak-hak yang telah Dia berikan kepada manusia. Upaya untuk memaksa manusia menerima cara-Nya, meskipun sempurna, akan berarti merampas kebebasan yang tak terpisahkan dari Allah; dan dengan demikian, hal itu akan menggagalkan tujuan-Nya sendiri.**

"Aku memanggil langit dan bumi sebagai saksi pada hari ini terhadap kamu, bahwa Aku telah menempatkan di hadapanmu hidup dan mati, berkat dan kutuk; oleh karena itu pilihlah hidup, supaya engkau dan keturunanmu hidup; supaya engkau mengasihi Tuhan Allahmu, dan supaya engkau mendengarkan suara-Nya, dan supaya engkau tetap setia

kepada-Nya; sebab Dialah hidupmu, dan panjang umurmu; supaya engkau diam di negeri yang dijanjikan Tuhan kepada nenek moyangmu, kepada Abraham, kepada Ishak, dan kepada Yakub, untuk diberikan kepada mereka." Ulangan 30:19,20. Barangsiapa memilih Allah, ia akan hidup; sebab Allah sendiri adalah hidup. Ketika seseorang telah menyerahkan diri kepada bujukan Tuhan, sejauh menunjukkan pilihannya kepada-Nya, maka Tuhan sendiri dengan senang hati datang dan memenuhi segala kebutuhannya. Ia memberi kepadanya kuasa untuk berbuat benar, atau lebih tepatnya, Ia sendiri hidup dalam dirinya dengan kehendak-Nya yang benar. Selama seseorang terus menyerahkan diri kepada Allah, selama itu pula ia akan hidup, bahkan sampai kekekalan. Allah telah berjanji bahwa Ia tidak akan pernah meninggalkan orang yang menaruh kepercayaan pada-Nya, dan oleh karena itu orang itu harus terus hidup selama Allah hidup. Orang itu akan menemukan bahwa rencana Allah baginya adalah hal terbaik yang mungkin baginya. Di hadapan Allah ada kesenangan yang penuh.

Memberikan Manusia Jalan Mereka Sendiri

Tetapi bagaimana dengan mereka yang tidak mau Kristus memerintah atas mereka? Bagaimana dengan mereka yang terus memberontak melawan Tuhan? Inilah jawabannya: "Karena mereka membenci pengetahuan dan tidak memilih takut akan Tuhan; mereka tidak mau menerima nasihat-Ku; mereka menghina semua teguran-Ku; oleh karena itu mereka akan makan buah dari jalan mereka sendiri dan kenyang dengan rancangan mereka sendiri. Karena penyimpangan orang-orang bodoh akan membunuh mereka, dan kemakmuran orang-orang bebal akan menghancurkan mereka." Amsal 1:29-32. Mereka menentang Roh Tuhan, menolak semua permohonan-Nya, hingga tidak ada gunanya lagi berjuang dengan mereka. Mereka sepenuhnya menolak untuk berhubungan dengan Tuhan, dan karena itu Ia membiarkan mereka mengikuti jalan mereka sendiri, yang adalah kehancuran. "Ada jalan yang kelihatannya benar bagi seseorang, tetapi ujungnya adalah jalan maut." Amsal 14:12.

Orang-orang seperti itu telah menghukum diri mereka sendiri. Hukuman mati yang mereka terima bukanlah sekadar keputusan seorang Hakim, melainkan hasil alami dari jalan hidup mereka sendiri. Mereka telah membenci Tuhan, menentang semua ajakan-Nya, dan menunjukkan keinginan mereka untuk tidak ingin berhubungan dengan-Nya. Karena mereka secara tegas menolak untuk hidup bersama-Nya, Tuhan tidak memiliki pilihan lain selain membiarkan mereka pada diri mereka sendiri; dan karena mereka tidak memiliki cara untuk bertahan hidup, mereka secara alami akan mengalami kehancuran. Selain teks yang dikutip dalam paragraf sebelumnya, yang menunjukkan hal ini, bacalah yang berikut:-

“Oleh karena itu, engkau tidak dapat dibenarkan, hai manusia, siapa pun engkau yang menghakimi; sebab dalam hal apa pun engkau menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri; sebab engkau yang menghakimi melakukan hal yang sama. Tetapi kami yakin bahwa penghakiman Allah adalah sesuai kebenaran terhadap mereka yang melakukan hal-hal seperti itu. Dan apakah engkau berpikir, hai manusia, yang menghakimi mereka yang melakukan hal-hal seperti itu dan melakukan hal yang sama, bahwa engkau akan lolos dari penghakiman Allah? Atau apakah engkau menghina kekayaan kebaikan-Nya, kesabaran-Nya, dan kemurahan-Nya, tidak mengetahui bahwa kebaikan Allah menuntun engkau kepada pertobatan? Tetapi setelah engkau menjadi keras hati dan tidak bertobat, engkau menimbun murka bagi dirimu sendiri pada hari murka dan pengungkapan penghakiman yang adil dari Allah, yang akan mengupah setiap orang menurut perbuatannya.” Rom. 2:1-6.

Kasih yang sama telah diberikan kepada orang-orang jahat seperti yang telah diberikan kepada orang-orang benar. Seringkali orang berkata bahwa Allah telah sangat baik kepada orang ini atau orang itu. Hal ini benar, tetapi itu bukan seluruh kebenaran, dan dapat menimbulkan kesan yang salah. **Faktanya, Tuhan baik kepada semua orang.** “Tuhan baik kepada semua orang; dan kasih setia-Nya meliputi segala ciptaan-Nya.” Mazmur 145:9. **Tuhan adalah kebaikan itu sendiri. Dia adalah kasih. Dia tidak dapat menjadi apa pun selain apa yang Dia adalah itu, dan oleh karena itu Dia sama baiknya kepada satu orang seperti kepada yang lain. Dia sama baiknya kepada semua orang dan sama baiknya kapanpun itu. Oleh karena itu, bukan karena mereka tidak ditarik oleh kasih Allah bahwa beberapa orang dihancurkan. Itu karena mereka telah menghina kasih itu. Setelah mengeraskan hati mereka terhadap kasih Allah, semakin Allah menyatakan kasih-Nya kepada mereka, semakin keras mereka menjadi.** Itu adalah pepatah lama bahwa matahari yang sama yang melelehkan lilin mengeraskan tanah liat.

Nasib Orang Jahat

Ada satu pertanyaan lagi yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini, yaitu, Apa nasib mereka yang menolak Tuhan? Jelas bahwa nasib mereka adalah pemisahan dari-Nya, karena itulah yang mereka pilih. Mereka secara alami terpisah dari Tuhan karena dosa-dosa mereka. Namun, Allah tidak membiarkan mereka pergi tanpa berusaha untuk membujuk mereka menerima jalan-Nya. Namun, penolakan mereka terhadap tawaran-Nya yang penuh kasih menunjukkan tekad mereka untuk selamanya terpisah dari-Nya, dan akhirnya Allah terpaksa menyerahkan mereka pada pilihan mereka sendiri.

Sekarang pertanyaannya adalah, Di mana mereka dapat hidup/ada terpisah dari Allah? Baca kata-kata Pemazmur: "Ke mana aku dapat pergi dari Roh-Mu? Atau ke mana aku dapat melarikan diri dari hadirat-Mu? Jika aku naik ke surga, Engkau di sana; jika aku membuat tempat tidurku di neraka, sesungguhnya Engkau di sana. Jika aku mengambil sayap fajar dan tinggal di ujung laut yang paling jauh; bahkan di sana tangan-Mu akan memimpin aku, dan tangan kanan-Mu akan memegang aku. Jika aku berkata, 'Kegelapan akan menutupiku; bahkan malam akan menjadi terang bagiku.' Ya, kegelapan tidak dapat menyembunyikan diri dari-Mu; tetapi malam bersinar seperti siang; kegelapan dan terang sama saja bagi-Mu." Mazmur 139:7-12.

Allah ada di mana-mana. Kehadiran-Nya, dan hanya itu, yang menopang alam semesta. **Oleh karena itu, jelaslah bahwa mereka yang ditinggalkan untuk memilih secara bebas untuk terpisah selamanya dari Tuhan, tidak memiliki tempat lain selain kehancuran total. Tidak ada tempat di alam semesta di mana manusia dapat eksis terpisah dari kehadiran Tuhan.** Dan inilah yang dikatakan Tuhan akan menjadi nasib mereka. "Sebab hari Tuhan sudah dekat atas semua bangsa; **seperti yang telah kamu lakukan, demikianlah akan dilakukan kepadamu; upahmu akan kembali atas kepalamu sendiri. Sebab seperti kamu telah minum di gunung-Ku yang kudus, demikianlah semua bangsa kafir akan minum terus-menerus; ya, mereka akan minum, dan mereka akan menelan, dan mereka akan menjadi seolah-olah mereka tidak pernah ada**." Obadiah 15, 16. Ini adalah menuai buah dari jalan mereka sendiri, yaitu menolak kehadiran Roh Allah.

Hukuman Abadi

“Tetapi,” kata seorang pembaca, “bukankah Alkitab mengatakan bahwa orang-orang jahat akan pergi ke hukuman kekal?” Ya, Alkitab memang mengatakan itu. Mari kita baca teksnya. Ini adalah penutup dari pembicaraan besar Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum penyaliban-Nya. Setelah menggambarkan orang-orang jahat, Ia berkata, “Dan mereka akan pergi ke hukuman kekal; tetapi orang-orang benar ke hidup yang kekal.” Matius 25:46.

Tetapi apakah itu berarti bahwa orang-orang jahat akan tetap hidup selamanya? Tidak harus begitu. Hal itu tergantung pada hukuman apa yang akan mereka terima. Sekarang, dalam Roma 6:23, kita memiliki teks yang paralel. “Upah dosa adalah maut; tetapi anugerah Allah adalah hidup yang kekal melalui Yesus Kristus, Tuhan kita.” Karena itu, jika hukuman orang berdosa adalah maut, dan mereka akan masuk ke dalam hukuman kekal, maka mereka akan pergi ke dalam kematian kekal. Itu penjelasan sejelas-jelasnya akan perkataan ini. Dan hal ini lebih lanjut dikuatkan oleh pernyataan yang diilhamkan bahwa orang-orang benar akan beristirahat “ketika Tuhan Yesus akan dinyatakan dari surga dengan malaikat-malaikat-Nya yang perkasa, dalam api yang menyala-nyala, membalaskan dendam kepada mereka yang tidak mengenal Allah, dan yang tidak taat kepada Injil Tuhan kita Yesus Kristus; mereka akan dihukum dengan kebinasaan kekal dari hadapan Tuhan, dan dari kemuliaan kuasa-Nya.” 2 Tesalonika 1:7-9.

Api yang Tak Terpadamkan

“Tetapi kemudian kita diberitahu bahwa api yang membakar orang-orang jahat tidak akan padam.” Sangat benar; dan alasan mengapa api itu tidak akan padam adalah karena api itu tidak dapat padam. “Ia akan membersihkan lumbung-Nya dengan sempurna, dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung; tetapi Ia akan membakar sekam dengan api yang tidak dapat padam.” Matius 3:12. Memang benar api itu tidak dapat padam, karena itu adalah api kemuliaan Tuhan. Ketika Tuhan datang, orang-orang jahat akan dimusnahkan oleh Roh mulut-Nya, dan dihancurkan oleh kemuliaan kedatangan-Nya. Lihat 2 Tesalonika 2:8. Api itu harus ada selama Allah ada; tetapi sementara api itu adalah kematian bagi musuh-musuh Tuhan, api itu adalah cahaya dan kehidupan bagi mereka yang mengasihi-Nya. Hal itu sama seperti pada Israel kuno; apa yang menjadi cahaya bagi orang Israel, menjadi kebingungan dan kehancuran bagi orang Mesir.

Namun, fakta bahwa api itu tidak dapat padam tidak menunjukkan bahwa apa yang dilemparkan ke dalamnya harus ada selamanya. Sebaliknya. Jika api berkobar di sebuah bangunan dan pemadam kebakaran tidak mampu memadamkannya, hasilnya pasti

bangunan itu akan hangus sepenuhnya. Demikian pula dengan mereka yang dilemparkan ke dalam api yang tak dapat padam pada hari terakhir. Teks tersebut mengatakan bahwa mereka akan "dibakar habis" oleh api yang tak dapat padam. Orang-orang jahat disebut jerami, menunjukkan cara mereka akan dibakar habis. “Sebab, sesungguhnya, hari itu akan datang, yang akan membakar seperti tungku; dan semua orang sombong, ya, dan semua yang berbuat jahat, akan menjadi jerami; dan hari yang akan datang itu akan membakar mereka habis, firman Tuhan semesta alam, sehingga tidak akan tersisa akar maupun dahan.” Mal. 4:1.

Api Abadi

Apa yang telah dikatakan tentang api yang tak padam telah mengklarifikasi kebingungan yang mungkin timbul terkait istilah “api abadi,” tempat di mana orang-orang jahat akan dikirim. “Kemudian Ia akan berkata kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: ‘Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu yang terkutuk, ke dalam api yang kekal, yang telah disediakan untuk iblis dan malaikat-malaikatnya.’” Matius 25:41. Seperti yang telah kita lihat, efek dari api semacam itu haruslah menghancurkan dan memusnahkan sepenuhnya segala sesuatu yang dilemparkan ke dalamnya.

Namun, kita telah diberikan contoh tentang efek api kekal. Rasul Yudas menulis tentang hukuman yang disediakan bagi iblis dan malaikat-malaikatnya, bersama dengan mereka yang telah melayani dia, dan memberikan gambaran ini: “Seperti Sodom dan Gomora, serta kota-kota di sekitarnya, yang menyerahkan diri kepada percabulan dan mengejar daging yang aneh, dijadikan contoh, menderita hukuman api kekal.” Yudas 7. Api yang menghancurkan kota-kota itu adalah api yang sama yang pada hari terakhir akan menghancurkan semua orang jahat. Itu adalah api kekal, namun perhatikan efeknya terhadap kota-kota itu: “Sebab hukuman atas kejahatan putri umat-Ku lebih besar daripada hukuman atas dosa Sodom, yang dihancurkan dalam sekejap, dan tidak ada tangan yang menahan-Nya.” Rat. 4:6.

Allah adalah Segala-galanya

Ada teks-teks lain yang mungkin terlintas dalam pikiran, tetapi teks-teks ini cukup untuk menunjukkan apa yang Alkitab ajarkan tentang nasib orang-orang jahat. Pernyataan-pernyataan ini jelas, dan tidak ada kontradiksi dalam Alkitab. Dan sekarang marilah kita kembali sekali lagi ke pikiran awal tentang kasih karunia Allah yang berkaitan dengan keadilan-Nya. **Kasih kerahiman-Nya bertahan bahkan hingga tengah-tengah**

pelaksanaan hukuman-Nya. "Berilah syukur kepada Tuhan; selamanya… Kepada-Nya yang memukul Mesir pada anak sulung mereka; sebab kerahiman-Nya kekal selamanya; kepada Dia yang membelah Laut Merah menjadi dua bagian, karena kasih setia-Nya kekal selamanya; dan membuat Israel melewati tengah-tengahnya; kerahiman-Nya kekal selamanya; tetapi menenggelamkan Firaun dan tentaranya di Laut Merah; karena belas-kasih-Nya (kerahiman-Nya) kekal selamanya." Mazmur 136:1,10,13-15.

Kerahiman-Nya Allah abadi, meskipun ada yang tidak mau menerimanya. Dalam kasih sayang-Nya, Ia bersabar terhadap mereka, tetapi Allah tidak dapat mentolerir pemberontakan selamanya di kerajaan-Nya dan tetap adil terhadap hamba-hamba-Nya yang setia. Oleh karena itu, dengan keadilan yang sama seperti kasih sayang-Nya terhadap mereka yang dengan sukarela menyerahkan diri kepada kuasa-Nya, Ia harus membiarkan orang-orang jahat menanggung hukuman yang telah mereka perbuat. Sesungguhnya, akan menjadi ketidakadilan bagi orang-orang jahat jika mereka tidak diberi apa yang telah mereka usahakan dengan tekun dan lama. Mereka telah berunding bersama melawan Tuhan dan melawan Yang Diurapi-Nya, berkata, "Mari kita putuskan tali-tali mereka dan buang tali-tali mereka dari kita." Seluruh keinginan mereka telah dibiarkan untuk diri mereka sendiri, dan kini Allah memberi mereka apa yang mereka inginkan. Namun, karena tidak ada tempat di alam semesta di mana Allah tidak ada, satu-satunya nasib mereka adalah kepunahan. Jadi kita membaca, "Orang-orang jahat akan dipotong; tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan, mereka akan mewarisi bumi. Sebab sedikit lagi, dan orang-orang jahat tidak akan ada; ya, engkau akan memperhatikan tempatnya, dan ia tidak akan ada." Mazmur 37:9, 10.

Maka akan tergenapi tujuan Allah, "Agar dalam penggenapan waktu yang telah tiba, Ia dapat mengumpulkan segala sesuatu dalam Kristus, baik yang di sorga maupun yang di bumi." Efesus 1:10. Maka Kristus akan menyelesaikan tujuan-Nya naik ke surga, yaitu "supaya Ia dapat memenuhi segala sesuatu." Efesus 4:10. "Dan apabila segala sesuatu telah ditaklukkan kepada-Nya, maka Anak pun akan menyerahkan diri-Nya kepada Dia yang telah menaklukkan segala sesuatu kepada-Nya, supaya Allah menjadi segala-galanya." 1 Korintus 15:28. Dan kemudian dari "setiap makhluk yang diciptakan yang ada di surga, di bumi, di bawah bumi, di laut, dan segala sesuatu yang ada di dalamnya," akan terdengar dengan satu suara, "Bagi Dia yang duduk di atas takhta, dan bagi Anak Domba, kiranya berkat, kemuliaan, dan kekuasaan, untuk selama-lamanya." Wahyu 5:13.

Keadilan dan Kerahiman

Pada tahun 1893, beberapa kebenaran paling berharga dari pesan 1888 terungkap. Sebelum waktu itu, Ellen White menulis

> Waktu ujian telah tiba, karena **seruan nyaring malaikat ketiga telah dimulai** dalam pengungkapan kebenaran Kristus, Penebus yang mengampuni dosa. **Ini adalah awal dari cahaya malaikat yang kemuliaannya akan memenuhi seluruh bumi.** RH, 22 November 1892, par. 7

Berdasarkan prinsip-prinsip bahwa Allah adalah sumber segala sesuatu dalam konteks dua kovenan yang ditempatkan dalam kerangka yang tepat, Waggoner pada tahun 1893 memaparkan urutan pemikiran yang membuka pintu pemahaman yang benar tentang karakter Allah dalam perlakuan-Nya terhadap orang-orang jahat.

> Allah telah memberikan kepada manusia kebebasan mutlak untuk memilih apa pun yang diinginkannya. Dalam pilihan ini, tidak ada batasan apa pun yang ditempatkan oleh Tuhan atas manusia. **Keadilan-Nya yang mutlak terlihat dalam ketidakcampur tangan-Nya terhadap hak pribadi manusia untuk memilih apa yang diinginkannya.** Allah tahu bahwa hanya di dalam-Nya manusia dapat menemukan kebaikan tertinggi, dan oleh karena itu Ia menempatkan diri-Nya di hadapan manusia dalam cahaya yang paling menarik, dan memohon kepadanya untuk menerima-Nya; **tetapi Ia tidak akan memaksakan kehadiran-Nya di tempat yang tidak diinginkan. Ia tidak akan memaksa kehendak manusia.** Dalam menciptakan manusia, Ia telah menjamin kebebasan sempurna bagi manusia, dan Ia sendiri menghormati hak-hak yang telah Ia anugerahkan kepada manusia. Mencoba memaksa manusia untuk menerima cara-cara-Nya, meskipun sempurna, akan berarti merampas kebebasan yang tak terpisahkan dari Allah; dan demikianlah hal itu akan menggagalkan tujuan-Nya sendiri. *Present Truth UK,* 23 Februari 1893

Saudara-saudara, pernyataan ini merupakan bagian dari awal hujan akhir. Ini adalah kebenaran yang begitu terang sehingga akan memainkan peran kunci dalam memeteraikan orang-orang kudus dengan nama Bapa di dahi mereka yang menerimanya sebagai kebenaran yang berharga.